

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian dari Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang telah diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah (kurikulum), Guru Akidah Akhlak, wali kelas, dan peserta didik.

Dalam sebuah proses pembelajaran, sebagai seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang tepat guna memperoleh kesuksesan ataupun keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran strategi juga dapat menentukan kualitas pembelajaran tersebut berlangsung.

Setelah melakukan penelitian di MTsN 2 Kota Blitar dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian berdasarkan motivasi ataupun semangat belajar khususnya pada fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar

Dalam konteks pendidikan, guru merupakan salah satu subyek yang memiliki peranan sangat penting dalam sebuah pemilihan perencanaan pembelajaran yang tepat dalam sebuah proses pembelajaran. Sebagaimana dengan peribahasa tentang pendidik yang menyatakan bahwa pendidik sebagai orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Dapat diartikan bahwa seorang guru mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak didiknya kearah

yang lebih baik. Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan mandiri.

Aqidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk mengetahui, memahami dan menyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Mata pelajaran Aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran agama Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari. Dalam kegiatan mengajar guru akidah akhlak harus mengajari siswanya untuk berakhlak yang berbudi pekerti luhur. Sehingga wawasan dan seseorang guru bisa ditiru oleh peserta didiknya.

Dilihat dari kondisi peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak sangatlah beragam. Hal ini dapat dilihat dari respon dan juga sikap dari siswa dalam menanggapi pembelajaran akidah akhlak. Ketika mengikuti pembelajaran akidah akhlak secara online siswa menanggapinya juga beragam, ada siswa yang semangat serta antusias dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak tetapi ada juga sebagian siswa yang kurang bersemangat atau bahkan tidak menghiraukan sama sekali dengan perintah – perintah dari guru akidah akhlak selama pembelajaran akidah akhlak secara online. Terdapat beberapa faktor penyebab dari siswa yang kurang bersemangat diantaranya terdapat perbedaan dengan motivasi yang diberikan oleh orang tua siswa sehingga siswa merasa bebas tidak adanya keharusan untuk mengikuti pembelajaran akidah akhlak secara online, situasi dan kondisi ekonomi yang berbeda seperti halnya handphone yang hanya dimiliki oleh salah satu dari orang tua siswa jadi ketika akan mengikuti pembelajaran akidah akhlak selalu bentrok dengan saudaranya yang mengharuskan mengikuti pembelajaran online juga, latar belakang keluarga yang berbeda menjadikan siswa juga tidak dapat bimbingan dari orang tua tentang cara mengaplikasikan pembelajaran online dikarenakan orang tua dari siswa tersebut tidak bisa mengoperasikan handphone, serta banyak siswa yang meremehkan

pelajaran akidah akhlak itu sendiri dikarenakan pelajaran akidah akhlak tidak diujikan pada saat Ujian Nasional jadi siswa berpikir pelajaran akidah akhlak tidak menentukan lulus tidaknya siswa.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar, dengan pertanyaan “Apakah siswa dan siswi tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak?”. Beliau menjawab :

“Pembelajaran akidah akhlak mungkin dianggap mudah bagi anak tapi sebenarnya ini tugas terberat bagi guru apalagi dalam akhlaknya, karena memang saat ini akhlak dari siswa sangat keluar dari norma – norma yang ada. Menganggap pembelajaran akidah akhlak itu sepele dan apalagi tidak masuk dalam Ujian Nasional. Belum lagi soal siswa yang tidak serta merta didampingi oleh orang tua secara langsung dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak menjadikan siswa sendiri meremehkan dengan pembelajaran akidah akhlak secara online. Orang tua seharusnya mempunyai peran sangat penting apalagi dengan situasi yang mengharuskan pembelajaran secara online seperti saat ini”¹

Kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar juga dipengaruhi oleh latar belakang siswa yang berbeda – beda, peran orang tua disini dalam pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak dan tercapainya kualitas pembelajaran akidah akhlak yang diinginkan.² Ketika peneliti bertanya “Bagaimana pandangan bu Tety tentang pembentukan akhlak siswa saat ini?”

“Pembentukan akhlak siswa saat ini sangatlah penting karena ya mengingat pada kondisi seperti ini anak – anak seringkali bertentangan dengan apa yang anak – anak hadapi saat ini, misalnya pergaulan dengan teman – temannya yang menyimpang seperti merayakan perayaan hari – hari tertentu seperti valentine yang sebenarnya tidak diperbolehkan dalam akidah islam, sebenarnya guru akidah akhlak mengarah kesitu bagaimana mengarahkan siswa itu kembali ke jalan yang benar tapi juga tidak ketinggalan era sekarang ini”³

¹ Wawancara dengan Bu Tety Isnaini, selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Blitar, 9 Januari 2021, Pukul 07.21

² Observasi di MTsN 2 Kota Blitar, Tanggal 9 Januari 2021, Pukul 08.00

³ Wawancara dengan Bu Tety Isnaini, selaku Guru Akidah Akhlak, di MTsN 2 Kota Blitar 9 Januari 2021, Pukul 07.21



Gambar 4.1 kegiatan wawancara peneliti dengan bu Tety Isnaini⁴

Pembentukan dalam motivasi belajar siswa agar tercapainya kualitas pembelajaran secara maksimal sangat diutamakan karena juga dapat membentuk karakter serta tingkah laku dalam hubungan bermasyarakat.⁵

Peneliti bertanya “Strategi apakah yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak ? beliau menjawab :

“Untuk pembelajaran akidah akhlak sendiri kita mengikuti kemajuan dari teknologi yang ada seperti sekarang ini, dan juga tidak ketinggalan era sekarang ini disisi lain tetap berpegang teguh dengan akidah yang ada dengan norma – norma sekarang yang ada di masyarakat”⁶

Dalam pembelajaran akidah akhlak secara online mengikuti kemajuan dari teknologi, dalam pembelajaran secara online yang dilakukan oleh guru menggunakan media pembelajaran yakni whatsapp dan juga menggunakan website dari pihak sekolah yang memang dibuat oleh pihak sekolah dan dapat diakses oleh siswa MTsN 2 Kota Blitar.

⁴ Dokumentasi wawancara dengan Bu Tety Isnaini, selaku Guru Akidah Akhlak, di MTsN 2 Kota Blitar 9 Januari 2021, Pukul 07.21

⁵Observasi di MTsN 2 Kota Blitar, Tanggal 9 Januari 2021, Pukul 08.00

⁶ Wawancara dengan Bu Tety Isnaini, selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Blitar, 9 Januari 2021, Pukul 07.21

Sebelum dimulainya proses pembelajaran akidah akhlak, maka sebagai guru harus mempersiapkan dan juga merencanakan materi bahan pelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan sebaik – baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan dan mutu pembelajaran yang baik pula. Peneliti bertanya kepada bu Tety “Bagaimana perencanaan dalam proses pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?”

“Untuk perencanaan dalam proses pembelajaran saya sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengacu kepada apa yang sudah direncanakan dan disusun oleh kurikulum dengan tetap menambahkan beberapa materi dan juga metode yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi peserta didik disetiap kelasnya, serta mengurangi sekiranya apa yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik yang diajarkan”⁷

Dalam proses wawancara yang dilakukan, peneliti juga mendapatkan beberapa informasi dari waka kurikulum MTsN 2 Kota Blitar yang memaparkan tentang perencanaan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya peneliti bertanya kepada Pak Nurhadi selaku waka kurikulum “Apakah tugas waka dalam pembelajaran akidah akhlak?”

“Tugas waka membagi tugas bapak ibu guru sesuai dengan latar belakang pendidikan termasuk juga sertifikasi, yang menjadi dasar untuk membagi tugas mapel apa yang harus diberikan kepada guru yang bersangkutan termasuk akidah akhlak. Sesuai dengan bidangnya guru, sesuai dengan latar belakang guru, juga harus sesuai dengan sertifikasi pendidikannya. Sekaligus juga mengawal proses kegiatan belajar mengajar (KBM) bapak ibu guru , juga melakukan supervisi ,juga ada evaluasi perkembangan bapak ibu guru yang disampaikan itu sudah tersampaikan semua apa belum, sesuai dengan target masing – masing siswa dilakukan setiap 1 kali per akhir semester. Terkait dengan pembelajaran kita sesuaikan dengan kurikulum yang ada di madrasah yang mengikuti kurikulum k13 yang sudah revisi ya intinya yang terbaru. Untuk masa pandemi ini kita menggunakan kurikulum darurat jadi semua mata pelajaran sudah sesuai dengan standar yang sudah diberikan oleh pemerintah. Kita mengacu dari sana, silabus, rpp, kompetensi inti, kompetensi dasar serta sklnya (standar kompetensi kelulusan) nanti disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Lalu untuk masa darurat ini tidak semua bisa disampaikan oleh karena itu bukan dikurangi tetapi esensinya tetap karena pertimbangan respon anak juga beban anak, misal materinya 10 bisa dikurangi beberapa tapi yang penting

⁷ Wawancara dengan Bu Tety Isnaini, selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Blitar, 9 Januari 2021, Pukul 07.21

esensinya tetap. Beberapa materi karakter yang memang dianggap itu penting harus tetap tersampaikan.”⁸

Selain itu peneliti juga bertanya pada waka kurikulum MTsN 2 Kota Blitar, “Bagaimana strategi waka kurikulum dalam perencanaan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?”

“yang terpenting adalah komunikasi sebaik mungkin dengan anak dan orang tua maka dibentuklah grup dan yang kedua baru variasi pembelajaran jadi anak – anak tertarik. Komunikasi untuk memberikan motivasi didalamnya sehingga anak itu termotivasi untuk membantu menyadari dirinya bahwa pembelajaran ini menjadi kebutuhan untuk mempersiapkan mental bahwa ini merupakan tanggung jawab orang tua dan anak. Variasi yang tidak membosankan tidak hanya membaca saja sekali kali medianya video pembelajaran yang menarik sehingga anak tetap senang. Yang terpenting juga memang arena kondisi saat ini ya kasih beban yang tidak memberatkan, karena orang tua juga ada batas waktunya, ada batas kemampuannya. Misalnya, ya kita memberikan beban yang berat ternyata orang tua terbebani apalagi anak terbebani juga, itu kalau udah setres satu orang saja bisa dinamakan kecelakaan pendidikan, sehingga memang perlu banyak motivasi apalagi dengan kondisi pandemi seperti ini.”

Peneliti juga melakukan observasi, peneliti mendapati bahwa terdapat orang tua dan juga anaknya dipanggil ke sekolah bahwa terdapat kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran berlangsung. Orang tua anak tersebut merasa terbebani selain itu anak juga kurang tertarik pada pembelajaran yang seharusnya diikuti seperti pembelajaran akidah akhlak.⁹

⁸ Wawancara dengan Pak Nur Hadi, selaku Waka Kurikulum, di MTsN 2 Kota Blitar 8 Januari 2021, Pukul 09.00

⁹ Observasi di MTsN 2 Kota Blitar, Tanggal 9 Januari 2021, Pukul 08.00



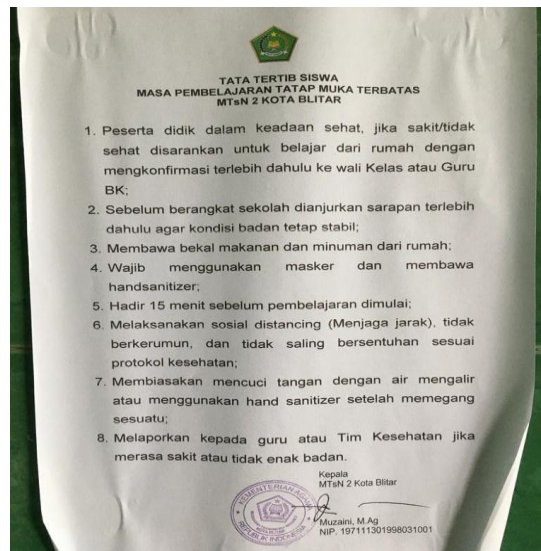
Gambar 4.2 kegiatan wawancara peneliti dengan pak Nurhadi¹⁰

Dari paparan guru mata pelajaran akidah akhlak beserta waka kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam strategi pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang mana bukan hanya interaksi kepada guru mata pelajaran saja akan tetapi dengan semua sumber belajar yang mendukung untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang berkualitas serta sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan kepada bagaimana mengajarkan siswa, adapun perhatian terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik merupakan bidang kajian dari kurikulum yaitu tentang isi dari pembelajaran yang harus diperkirakan peserta didik agar dapat melanjutkan tujuan pembelajaran tersebut. Hal – hal yang bisa diperhatikan dalam pencapaian proses pembelajaran akidah akhlak tentang bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran dengan tepat, menyampaikan isi pembelajaran dengan baik, dan menata interaksi antara sumber – sumber belajar yang ada termasuk antar guru dan peserta didik agar dapat berjalan dan bekerja secara maksimal.

Sewaktu melakukan observasi peneliti melihat sendiri bahwa beberapa dari peserta didik memang kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran akidah akhlak secara online. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan, tidak mendengarkan dengan

¹⁰ Wawancara dengan Pak Nur Hadi, selaku Waka Kurikulum, di MTsN 2 Kota Blitar 8 Januari 2021, Pukul 09.00

materi yang guru sampaikan kepada peserta didik. Hal – hal tersebut yang menjadikan guru harus memiliki perencanaan strategi pembelajaran secara tepat agar tercapainya kualitas pembelajaran akidah akhlak yang efektif.



Gambar 4.3 peraturan masa pembelajaran tatap muka¹¹



Gambar 4.4 peraturan protokol kesehatan¹²

¹¹Observasi di MTsN 2 Kota Blitar, Tanggal 9 Januari 2021, Pukul 08.00

¹²Observasi di MTsN 2 Kota Blitar, Tanggal 9 Januari 2021, Pukul 08.00

2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun dengan matang dan juga terperinci, implementasi biasanya tersusun setelah perencanaan yang sudah siap, secara sederhana pelaksanaan bisa disebut juga sebagai penerapan. Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha – usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran akidah akhlak yang juga merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yaitu proses suatu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam menyampaikan bahan pelajaran agar tercapai mutu pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin pada jam ke 1 - 3, selasa pada jam ke 2 – 3, dan jum'at pada jam ke 1 - 4. Dengan alokasi waktu selama 40 menit dalam satu kali pertemuan.

Dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada di kelas, serta menyajikan beberapa materi secara sistematis yang telah dipersiapkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat diaplikasikan pula dalam kehidupan peserta didik sehari – hari.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MTsN 2 Kota Blitar untuk sekarang ini tidak lagi memerlukan biaya yang sangat mahal, karena modul atau bahan pelajaran bisa diperoleh melalui internet dan dapat didownload bahkan ada yang free untuk mengaksesnya. Prinsip ini menandai bahwa sudah dimulainya demokratisasi pengetahuan yang menciptakan kesempatan bagi semua agar dapat memanfaatkan teknologi secara inovatif dan produktif, sehingga memudahkan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang terjadi pada masa kini. Selanjutnya peneliti bertanya “Bagaimana pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?”

“Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak mengacu kepada pencapaian kompetensi peserta didik, dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang berbeda – beda maka strategi yang direncanakan untuk proses pembelajaran juga berbeda, agar tercipta suatu keseragaman penilaian terhadap hasil yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung”¹³

Pada masa sekarang ini karena adanya wabah Covid-19, maka proses pembelajaran dilakukan secara online dan dibutuhkan fasilitas internet yang memadai untuk menunjangnya, meskipun sebelumnya media internet sudah diaplikasikan ketika proses pembelajaran di sekolah.

“Karena situasi sekarang ini memang belum memungkinkan melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah, apalagi memang saat ini anjuran dari pemerintah memang harus melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Jadi pembelajaran menggunakan media internet dimana saya dalam memberikan materi, latihan soal, ulangan harian, ujian tengah semester menggunakan aplikasi whatsapp dan juga e-learning yang dibuat oleh pihak sekolah yang memang bertujuan untuk melakukan proses belajar mengajar”¹⁴

Pembelajaran e-learning memang kerap kali membuat proses pembelajaran kurang maksimal untuk itu guru akidah akhlak juga terus membuat bermacam – macam strategi dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh kualitas pembelajaran yang baik. Meski dalam implementasinya masih kurang tetapi karena adanya dukungan – dukungan dari orang tua menjadikan pembelajaran secara online bisa dilakukan dengan baik. Peneliti lalu bertanya “Apakah terdapat pengaruh dari orang tua dalam pembelajaran akidah akhlak?”

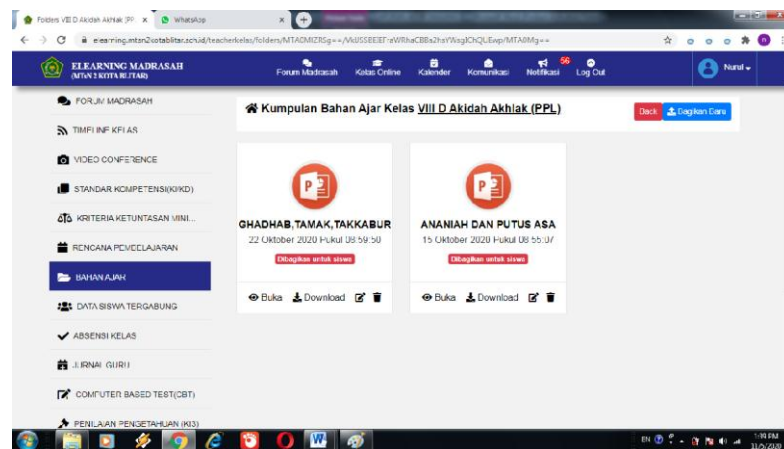
“Faktor orang tua dalam pembelajaran online ini juga sangat berpengaruh, untuk monitoring siswa ketika belajar dirumah saya bekerja sama dengan orang tua dari siswa walimurid dan Alhamdulillah semua orang tua atau wali murid memberikan support dan dukungan penuh terhadap program ini. Atas dukungan dan support dari orang tua atau wali murid, insyaallah pembelajaran ini tetap mempunyai kualitas meskipun terdapat beberapa kekurangan. Sehingga proses pembelajaran online yang dilakukan di kediaman masing – masing peserta didik bisa tetap berjalan dengan lancar”¹⁵

¹³ Wawancara dengan Bu Tety Isnaini, selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Blitar, 9 Januari 2021, Pukul 07.21

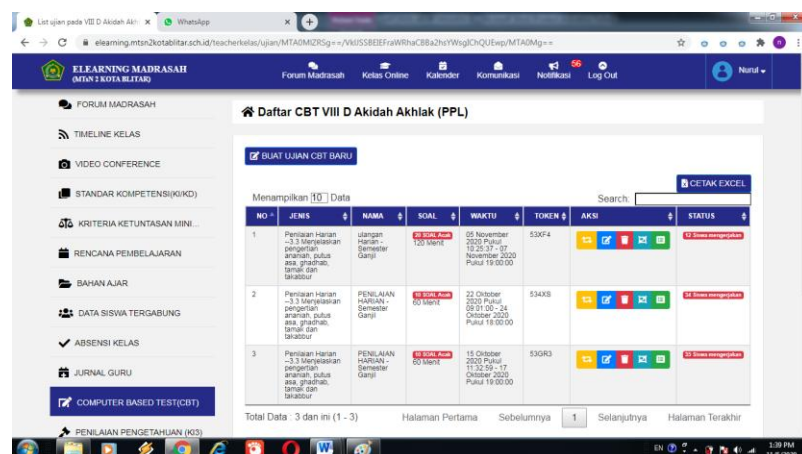
¹⁴ Wawancara dengan Bu Tety Isnaini, selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Blitar, 9 Januari 2021, Pukul 07.21

¹⁵ Wawancara dengan Bu Tety Isnaini, selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Blitar, 9 Januari 2021, Pukul 07.21

Terdapat program yang memang sudah dirancang agar meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam masa pandemi seperti ini, apalagi mata pelajaran akidah akhlak seringkali diremehkan oleh siswa karena merasa pelajaran akidah akhlak itu gampang bisa diimplementasikan pada kehidupan sehari – hari. Terkadang juga guru kesulitan dalam menilai karakter pada siswa untuk itu guru melibatkan orang tua atau wali siswa dalam proses pembelajaran dengan sistem online seperti saat ini.



Gambar 4.5 proses pembelajaran akidah akhlak secara online melalui e-learning¹⁶



Gambar 4.6 proses ujian pembelajaran akidah akhlak secara online melalui e-learning¹⁷

¹⁶Observasi di MTsN 2 Kota Blitar, Tanggal 9 Januari 2021, Pukul 12.00

Peneliti juga melakukan observasi dan mengamati bagaimana alur dari proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Dalam pelaksanaannya pembelajaran akidah akhlak materi dikirim melalui e-learning madrasah yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademik MTsN 2 Kota Blitar. Materi tersebut dapat berupa bahan ajar seperti video, gambar, ataupun materi – materi akidah akhlak. Selain bahan ajar guru juga melaksanakan ujian secara online. Ujian tengah semester juga dilakukan secara online, melalui CBT dimana guru memberikan soal – soal ataupun kuis yang harus dikerjakan peserta didik sesuai jadwal yang telah dibuat oleh guru. Dalam pengerjaan soal peserta didik dapat langsung tahu nilai serta mana saja yang salah dan dapat dikoreksi kembali sebagai bahan pembelajaran berikutnya.¹⁸ Dari sini peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang masih meremehkan bahkan tidak mengerjakan soal – soal yang telah diberikan oleh guru.

Dari hasil observasi dan juga pengamatan, guru juga selalu berusaha menghubungi peserta didik agar mengerjakan dan juga mempelajari bahan ajar yang sudah diberikan oleh guru. Meskipun tidak ada respons guru juga tidak tinggal diam, beliau juga menghubungi orang tua peserta didik dan memberikan pesan agar anaknya dapat mengerjakan dan mempelajari dengan apa yang sudah diberikan. Tidak lupa juga bahwa orang tua hendaknya mendampingi saat anaknya mengikuti pembelajaran secara online. Lalu peneliti menanyakan bahwa adakah program yang khusus dibuat agar peserta didik tidak meremehkan pembelajaran terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

Peneliti lalu bertanya “Adakah program dari sekolah ataupun cara guru agar peserta didik tidak meremehkan mata pelajaran akidah akhlak?”

“Jadi untuk akidah ini kalau sebagian siswa memang sedikit ya memang tidak semuanya tergantung penyampaian dari bapak ibu guru, akidah akhlak terutama yang terkait dengan waka kurikulum dan yang tertinggi kepala sekolah bahwa yang penting itu di akidah akhlak itu adalah akhlak, karena Rasulullah itu diutus untuk menyempurnakan akhlak, jadi dapat saya katakan lebih baik akhlaknya bagus daripada pinter tapi akhlaknya tidak bagus. Makanya karakter yang diharapkan adalah akhlakul karimah yang

¹⁷Observasi di MTsN 2 Kota Blitar, Tanggal 9 Januari 2021, Pukul 12.00

¹⁸Observasi di MTsN 2 Kota Blitar, Tanggal 9 Januari 2021, Pukul 08.00

memang butuh pendampingan. Dan saat ini yang paling besar mendampingi ya orang tua, nah bagaimana untuk mengetahui akhlak anak-anak? kalau akidah memang kita berusaha semaksimal mungkin tentang tauhidnya, tentang asma wasifatnya, tauhid rububiyahnya, dan taudahi uluhiyahnya itu diwujudkan amal ibadah keseharian dan diharapkan tidak sampai meminta selain kepada Allah SWT, jadi meminta semuanya meminta pertolongan itu hanya kepada 1 yaitu Allah SWT, ini harus ditanamkan beneran ini penting sekali. Berikutnya juga harus diperhatikan yakni akhlak kepada Allah dan juga akhlak kepada manusia. Indikatornya ya ibadah kepada Allah dan indikatornya sesama makhluk Allah maka tidak boleh menyakiti orang lain, berbuat baik, bisa dilihat dari ucapannya juga, sopan santun itu bentuk bentuk indikasi akhlakul karimah.”¹⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pada saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online yang mengandalkan jaringan internet. Kemajuan teknologi pada masa ini sudah bisa mengatasi masalah kesulitan untuk bersosialisasi dan bekerja dalam dunia nyata, sehingga semua kegiatan khususnya belajar mengajar bisa dilakukan dalam dunia maya, atau melalui jaringan internet yang memadai di tempat masing – masing.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar yang dilakukan oleh Bu Tety Isnaini selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tersebut, selain berkomunikasi dengan siswa – siswinya juga mengikuti program dari sekolah dengan keikutsertaan orang tua atau wali murid dalam pembelajaran ini dan adanya tujuan proses pembelajaran. Maka proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara baik serta akan meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan keahliannya sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik. Guru juga berusaha untuk memberikan stimulus agar siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak hanya guru dan siswa saja yang ikut berperan, akan tetapi dari pihak – pihak

¹⁹Wawancara dengan Pak Nur Hadi, selaku Waka Kurikulum, di MTsN 2 Kota Blitar 8 Januari 2021, Pukul 09.00

lain juga sangat berperan aktif di dalamnya. Seperti adanya evaluasi per semester guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam observasi ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik guna mengetahui bagaimana kualitas pembelajaran secara online yang dialami saat ini. Hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik selaras dengan apa yang sudah disampaikan oleh Pak Nurhadi dan Bu Tety bahwasannya dalam pembelajaran akidah akhlak untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak mengacu kepada pencapaian kompetensi peserta didik, dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang berbeda – beda maka strategi yang direncanakan untuk proses pembelajaran juga berbeda, agar tercipta suatu keseragaman penilaian terhadap hasil yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung.²⁰ Peneliti melakukan wawancara dengan Ratu yakni siswi kelas VIII, peneliti lalu bertanya “Apakah dengan pembelajaran online seperti saat ini masih bisa memahami materi yang sudah diberikan oleh guru?”

“Iya, masih bisa memahami mbak. Karena dalam pembelajaran guru juga selalu mempermudah materi agar dapat dipahami oleh siswa – siswanya. Guru juga selalu menjelaskan dengan baik jadi selalu bisa memahami. Apalagi ketika ada temen atau saya gitu yang kurang paham pada materi yang sudah diberikan saya juga bertanya pada bu Tety dan dijelaskan kembali dengan gamblang sehingga temen yang belum memahami pun juga pasti akan lebih cepat paham dengan materi yang dijelaskan kembali dengan baik.”

Dari uraian diatas pembelajaran akidah akhlak dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Guru akidah akhlak yang juga selalu berpegang pada pencapaian kompetensi peserta didik, dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang berbeda – beda maka strategi yang direncanakan untuk proses pembelajaran juga berbeda, agar tercipta suatu keseragaman penilaian terhadap hasil yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung.

²⁰Observasi di MTsN 2 Kota Blitar, Tanggal 9 Januari 2021, Pukul 08.00



Gambar 4.8 kegiatan wawancara peneliti dengan Ratu²¹

Pada saat melakukan observasi peneliti juga melihat bapak ibu guru serta peserta didik sedang melakukan kerja bakti. Menurut peneliti sendiri kerja bakti dilakukan bukan semata – mata hanya untuk membersihkan lingkungan madrasah saja tetapi juga membangun camistry antara guru dan peserta didik. Melalui kegiatan inilah juga dapat mendorong peserta didik untuk saling membantu serta gotong royong satu sama lain. Pada pembelajaran akidah akhlak sendiri juga berkesinambungan dengan akhlak mahmudhah agar dapat menolong sesama dan selalu berbuat baik terhadap orang lain. Dengan kegiatan ini dapat juga mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari – hari secara langsung.



Gambar 4.9 kegiatan kerja bakti²²

²¹ Wawancara dengan Ratu Meotia Anfasa Syakieb , Siswi Kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar 22 Maret 2021, pukul 09.00

3. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar

Dalam pembelajaran yang berlangsung di MTsN 2 Kota Blitar tentunya memiliki beberapa kendala yang terjadi selama proses belajar mengajar dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Disini peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak MTsN 2 Kota Blitar mengenai kendala tersebut, peneliti bertanya “Adakah kendala yang bu Tety alami dalam membimbing peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak?”

“Karena ya memang mata pelajaran akidah akhlak ini kan mungkin ya dianggap mudah sama anak, tetapi sebenarnya ini adalah tugas terberat guru terutama dalam pembinaan akhlakunya ya walau sebenarnya kidah pun sangat penting. Tapi maksud saya dengan era yang sekarang ini yang mungkin kecenderungan balik kiblat dengan adanya kemajuan teknologi, seringkali meninggalkan norma – norma yang sesuai dengan syariat Islam, nah tugas guru akidah akhlak itu sebenarnya. Bagaimana membuat anak agar tetap menggenggam erat norma – norma. Dan merancang sebuah materi pembelajaran agar anak tertarik dengan materi yang disampaikan.”²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan tugas terberat bagi guru karena memang saat ini anak lebih mengedepankan kemajuan teknologi dan seringkali meninggalkan norma – norma yang ada di masyarakat. Selain itu juga terdapat kendala dari orang tua peserta didik yang dipaparkan oleh bu Tety, peneliti bertanya “Apakah kendala yang dialami saat proses pembelajaran akidah akhlak secara online?”

“Karena memang kondisi kita seperti ini jadi kita tidak bisa ngedrill anak, kita bisa tidak bisa ngobrol dengan anak. Dan ketika daring itu pun hanya menyampaikan materi beberapa saat setelah itu kan sudah, juga tidak bisa memantau anak bahwa itu hanya sekedar membuka dan absensi atau memang benar-benar materi yang diberikan. Jadi apapun strategi kita itupun tidak bisa memaksakan dan juga tidak bisa memaksimalkan. Kendalanya pun juga pada faktor orang tua tetapi yang jelas yang pertama kuota bagi anak anak sendiri, fasilitas yang dimiliki oleh anak - anak, kadang memang aplikasinya kurang lengkap atau hp itu dalam satu rumah itu hanya 1 atau 2 padahal dalam keluarga itu lebih dari itu

²²Observasi di MTsN 2 Kota Blitar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 08.00

²³ Wawancara dengan Bu Tety Isnaini, selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Blitar, 9 Januari 2021, Pukul 07.21

sehingga harus bergantian dengan saudara, dan juga menyalahgunakan kepercayaan dari orang tua hanya untuk main game. Jadi anak-anak berkuat bermain hp seharian tapi bukan materi bukan tugas dari guru yang dikerjakan tapi untuk main game.”²⁴

Peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran akidah akhlak secara online berlangsung, pada saat guru memberikan tugas dan beberapa soal ujian yang dibagikan melalui CBT masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan, atau bahkan peserta didik juga tidak melakukan absen sama sekali, dari sinilah peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang hal ini merupakan kendala besar yang memang sering dialami oleh guru pada saat proses pembelajaran secara online.

Hasil CBT						A	B	C	D	E	F
RAN K	NAMA	TGL SELESAI	BN R	SL H	NILA I						
1	NADYA FADHILLAH	10 Oktober 2020 Pukul 09:44:49	20	0	100	3	RAHMA NURLITA FEBRIANA	10 Oktober 2020 Pukul 07:57:17	20	0	100
2	SASKIA NILDA FAROHA	10 Oktober 2020 Pukul 06:08:35	20	0	100	4	IKHA HANDAYANI PAMUNGKAS	10 Oktober 2020 Pukul 06:15:12	20	0	100
3	NEIRA KARTIKA WIDYANINGTAS	10 Oktober 2020 Pukul 06:09:14	20	0	100	5	M NABIL ZAM-ZAMI	10 Oktober 2020 Pukul 06:21:35	20	0	100
4	M. HASTI WILDAN MACHMUD	10 Oktober 2020 Pukul 07:57:06	20	0	100	6	MUHAMMAD YASIR FIRDAUSI	10 Oktober 2020 Pukul 06:22:00	20	0	100
5	M. PUTRA BOMANTARA	10 Oktober 2020 Pukul 08:03:07	20	0	100	7	MOHAMMAD RIFQI MAULANA	10 Oktober 2020 Pukul 06:04:21	19	1	95
6	MORENO DWIKI RAMADHAN	10 Oktober 2020 Pukul 10:10:36	20	0	100	8	DWI NOVA ANGGORO PUTRO	10 Oktober 2020 Pukul 07:58:34	19	1	95
7	MOHAMMAD YUSEFY YUSUF	10 Oktober 2020 Pukul 09:55:37	19	1	95	9	FARRELIAN DAVIN PUTRA RAYHAN	10 Oktober 2020 Pukul 09:53:42	19	1	95
8	TAHTA LATIFANI	10 Oktober 2020 Pukul 09:04:58	19	1	95	10	ANITA LUTFIATI	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	19	1	95
9	MOHAMMAD ALIF RAMADANI	10 Oktober 2020 Pukul 09:08:52	19	1	95	11	ANDI KURNIAWAN	10 Oktober 2020 Pukul 08:30:11	19	1	95
10	AZKA HILMI CELIA KURNIAWAN	10 Oktober 2020 Pukul 08:18:33	19	1	95	12	ALYA SHOFIA RAHMADHANI	10 Oktober 2020 Pukul 09:35:31	18	2	90
11	MOHAMMAD RIDWAN	10 Oktober 2020 Pukul 07:57:27	18	2	90	13	BAGUS PRIAGUNG WICAKSONO	10 Oktober 2020 Pukul 09:40:40	18	2	90
12	META NARISWARI RAHAYU	10 Oktober 2020 Pukul 07:59:50	18	2	90	14	FAZA WAHYU PRADANA	10 Oktober 2020 Pukul 10:37:45	18	2	90
13	HAURA SALMATU ZAHRA	10 Oktober 2020 Pukul 06:19:17	18	2	90	15	ULUL AZMI A'MALIA HABIBAH	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	18	2	90
14	FEBRIANA ALIA ROSSIDA	10 Oktober 2020 Pukul 06:19:17	18	2	90	16	SURTI WIDYA NINGRUM	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	18	2	90
15	NISRIANA ADHI UF AIRICH	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	18	2	90	17	FAHRIZHAL BRYAN HYUNAJI	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	18	2	90
16	SASA ZAHRA RAHMANINGTYAS	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	18	2	90	18	MOCH RIZKI FERDIANSAH	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	17	3	85
17	REYHAN VINCENT PRABOWO	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	18	2	90	19	MUHAMMAD ABID FATHIN AFANDI	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	17	3	85
18	IVAN BAGUS SETYAWAN	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	17	3	85	20	DANISA FIBRI PRISTIANTO	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	17	3	85
19	MAHDA HILMI FITRASAH	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	17	3	85	21	DANISYWAR IZA SAPUTRA	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	17	3	85
20	NURKHOLIS	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	16	4	80	22	FINA GIOULIN LAYYINA	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	16	4	80
21	HIA KUNTI TALIBRATA	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	16	4	80	23	REYHAN ARMANDITO AL RIDWAN	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	16	4	80
22	THANIA AZALEA DHEANIOVA	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	16	4	80	24	MUFIDA ZALFA GAITSA	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	16	4	80
23	ALFINUR LAILI MUFIDAH	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	14	6	70	25	MEYLANNI ZAHRA NURIFANZALEA	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	16	4	80
24	M. HAILALA FAHMI	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	0	20	0	26	NANCY KARTIKA NUR	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	15	5	75
						27	FLORENSA QUEENARA MAHARANI	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	15	5	75
						28	FERDY IBNU ROHDIAN	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	14	6	70
						29	MCH. NGAFADWIH	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	12	8	60
						30	DZAKI DHIY'ULHAQ DARMAWAN	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	10	10	50
						31	SUSIANA PEBRIANTI	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	9	11	45
						32	ANNISATUL HIDAYAH	10 Oktober 2020 Pukul 10:08:09	0	20	0

Gambar 4.10 nilai ujian pembelajaran akidah akhlak secara online melalui e-learning²⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat beberapa peserta didik yang memang kurang memperhatikan atau bahkan meremehkan pembelajaran, tak sedikit pula yang dipanggil ke sekolah karena memang tidak

²⁴ Wawancara dengan Bu Tety Isnaini, selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Blitar, 9 Januari 2021, Pukul 07.21

²⁵ Observasi di MTsN 2 Kota Blitar, Tanggal 9 Januari 2021, Pukul 12.00

mengerjakan tugas atau mempelajari bahan ajar yang telah diberikan oleh guru. Hal ini menjadikan guru tidak dapat memantau secara langsung pada proses pembelajaran hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan pak Nurhadi.

Selain melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak MTsN 2 Kota Blitar, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum MTsN 2 Kota Blitar mengenai kendala tersebut, peneliti bertanya “Menurut pak Nurhadi adakah kendala yang dialami pada saat pembelajaran online?”

“Ya memang ada ya kendala yang dialami, memang tidak bisa memantau secara langsung, itu hanya mengandalkan IT (media sosial) itu tidak bisa 100 persen kita mempercayakan itu, tetap butuh kita kepengen tau riil di rumah, untuk mengetahuinya ya komunikasi bersama orang tuanya dengan baik, laporan yang dilakukan oleh anak nanti disampaikan oleh orang tuanya, apa betul anaknya melaksanakan sholat dan sebagainya. Maka harus dilakukan bapak atau ibu guru itu melakukan komunikasi intensif kepada orang tua, yang bisa dilakukan itu karena pada kondisi pandemi seperti ini yang banyak mendampingi itu ya orang tua, beda kalau di sekolah bapak ibu bisa melihat perilaku anak – anak secara langsung. Kalau seperti ini kita hanya mengandalkan informasi media soaial, dan informasi yang disampaikan oleh orang tua dan kita harus husnudzon, tiak bisa menjastifikasi bahwa ini bohong, kita tetap berusaha dan kita berkhusnudzon dan bahwa itu benar dan kita doakan. Dapat dilihat juga melalui pemberian tugas, misalnya diberikan tugas itu mengerjakan nah itu salah satu sebagai bentuk tanggung jawab berarti respon dia untuk mengerjakan tugas salah satu indicator bahwa dia mempunyai karakter yg baik begitupun sebaliknya. Sederhananya begitu jadi kita tidak bisa standarnya tinggi, jadi kita mencoba melihat indikator – indikator yaitu mengarah kesimpulan bahwa anak ini baik. Karena kompetensi inti 1 dan 2 itu minim b tidak boleh c, jadi semisal kompetensi inti 1 itu c itu misalnya anak itu masih minta ke dukun, nah kita beharap sudah tsanawiyah sudah ngerti akidah tidak boleh begitu, kompetensi inti 2 tentang sosial itupun c juga tidak lulus ya diliat dari dia mengerjakan tugas atau tidak, respon ketika di wa. Dia karakternya bagus, sederhananya begitu.”²⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karena pandemi saat ini guru tidak boleh terlalu membebani anak dalam hal pembelajaran. Dalam hal ini yang perlu ditekankan adalah bagaimana berkomunikasi dengan baik kepada orang tua anak semaksimal mungkin untuk dapat mengetahui secara pasti apakah anak

²⁶ Wawancara dengan Pak Nur Hadi, selaku Waka Kurikulum, di MTsN 2 Kota Blitar 8 Januari 2021, Pukul 09.00

tersebut baik atau kurang maksimal. Karena dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting apalagi dalam situasi seperti ini yang banyak mendampingi anak adalah orang tua. Selain itu juga bersikap khusnudzon kepada laporan yang diberikan oleh orang tua, dan semaksimal mungkin untuk membimbing serta meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak – pihak yang terkait.

Hal ini juga selaras dengan yang dikemukakan oleh Ratu yakni peserta didik kelas VIII, peneliti bertanya “Menurut kamu apakah sistem pembelajaran online seperti saat ini dapat dikatakan efektif dan kendala apa yang kamu alami pada saat pembelajaran online?”

“Kalau menurut saya kurang efektif soalnya guru tidak menerangkan secara langsung hanya dikasih bahan ajar dan soal – soal gitu untuk pembelajarannya. Ya, walaupun saya Alhamdulillah masih memahami dengan materi yang guru berikan, tetap lebih condong ke yang pembelajaran secara offline mbak. Kalau untuk kendala saya itu di waktu aja mbak, karena kan saya osis dan tugas tidak hanya 1 atau 2 aja yang harus saya kerjakan jadi sering bentrok gitu antara pelajaran sama kegiatan osis.”

Dalam uraian diatas dipaparkan bahwa memang kondisi pembelajaran secara online seperti saat ini dinyatakan kurang efektif, dikarenakan tidak bisa berkomunikasi secara langsung antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga mewawancarai Sisi peserta didik kelas VIII, peneliti lalu bertanya “Kalau untuk sisi dengan materi – materi yang diajarkan oleh guru dari soal – soal yang diberikan oleh guru apa dapat memahami dengan baik, apakah ada kesulitan atau kendala saat pembelajaran akidah akhlak?”

“Kalau untuk saya itu hanya beberapa pelajaran saja yang perlu waktu untuk memahami kayak matematika, ipa, kayak gitu harus dibantu teman. Kalau untuk pembelajaran akidah akhlak Alhamdulillah tidak ada kesulitan yang saya alami saat pembelajaran. Dikasih materi itu lalu disuruh mempelajari insyaallah sampun paham untum akidah akhlak. Karena kan memang akidah akhlak memang berdampingan dengan kehidupan sehari – hari. Kalau untuk kendala di pembelajaran akidah akhlak ya mungkin mala situ mbak karena kecapean gitu saya dirumah kan ngaji sore jadi kalau pulang mau mengerjakan itu males capek gitu kalau untuk lainnya tidak ada.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menurut peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak tidak ada kendala pada proses pembelajarannya, mereka bisa memahami dengan baik. Untuk pelajaran yang lain seperti matematika, ipa, masih perlu waktu untuk bisa memahami. Untuk akidah akhlak sendiri mudah dipahami dikarenakan memang berkesinambungan dengan kehidupan yang dilakukan sehari – hari.



Gambar 4.12 kegiatan wawancara peneliti dengan Sisi²⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yaitu ibu Tety Isnaini selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, bapak Nurhadi selaku waka kurikulum sekolah, ibu Farida selaku guru fiqh, Ratu dan Sisi selaku peserta didik kelas VIII, bahwa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar adalah :

Dari pihak guru, masih kurangnya motivasi peserta didik dalam hal pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu berperan aktif dan juga inovatif dalam merancang sebuah strategi pembelajaran agar peserta didik dapat bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam peranannya sebagai guru juga harus tetap mengarahkan peserta didik agar tetap berada pada norma – norma yang berlaku di masyarakat sesuai syariat Islam, apalagi pada saat ini kemajuan teknologi berkembang sangat pesat. Peserta didik juga agar tidak meremehkan maupun menganggap bahwa pembelajaran akidah akhlak itu tidak penting

²⁷ Wawancara dengan Sisi , Siswi Kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar 22 Maret 2021, pukul 09.00

ataupun menganggap bahwa hal itu mudah dilakukan, yang pada kenyataannya sangat sulit dilakukan karena bertentangan dengan apa yang dihadapi peserta didik saat ini.

Dari segi peserta didik, masih kurangnya kesadaran dari atau rasa tanggung jawab dari mereka untuk belajar aktif ketika proses pembelajaran daring berlangsung dan juga mereka memiliki latar belakang yang berbeda sehingga terkadang sulit untuk menyamakan suatu strategi yang telah direncanakan oleh guru kepada seluruh peserta didik, sehingga membutuhkan strategi yang lebih khusus lagi agar bisa mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan, termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak sangat diharapkan agar peserta didik secara keseluruhan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari dari apa yang telah disampaikan oleh guru akidah akhlak selama proses pembelajaran online.²⁸

Dari segi orang tua, terdapat profesi dari orang tua yang berbeda – beda. Hal ini mengarah kepada pendampingan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena faktor orang tua disini sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam situasi seperti saat ini yang mampu melihat serta mendampingi hanya orang tua saja karena waktu yang lebih banyak dihabiskan selain di sekolah. Selain itu terdapat orang tua peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda seperti dalam mengaplikasikan media sosial yang sangat kurang padahal saat ini pembelajaran hanya mengandalkan media sosial ataupun e – learning, juga kurangnya fasilitas kuota bagi peserta didik yang diberikan oleh pihak sekolah menjadikan orang tua merasa terbebani, serta penyalahgunaan teknologi dari peserta didik yang memang orang tua tidak bisa menanggulangi secara pasti dikarenakan memang kecanggihan teknologi seperti saat ini memang cukup pesat.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar.

²⁸Observasi di MTsN 2 Kota Blitar, Tanggal 30 Januari 2021, Pukul 09.00

Perencanaan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar, yakni mengacu kepada apa yang sudah direncanakan dan disusun oleh kurikulum dengan tetap menambahkan beberapa materi dan juga metode yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi peserta didik disetiap kelasnya. Dalam hal penyampaian materi mengurangi sekiranya apa yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik yang diajarkan. Terkait dengan pembelajaran juga menyesuaikan dengan kurikulum yang ada di madrasah yang mengikuti kurikulum k13. Pada masa pandemi ini menggunakan kurikulum darurat yang menjadikan adanya pembelajaran online dan semua mata pelajaran sudah sesuai dengan standar yang sudah diberikan oleh pemerintah. Yang dilakukan oleh guru juga mengacu dari silabus, rpp, kompetensi inti, kompetensi dasar serta sklnya (standar kompetensi kelulusan) dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Dalam masa darurat ini karena memang semua tidak bisa disampaikan oleh karena itu bukan dikurangi tetapi esensinya tetap karena pertimbangan respon anak juga beban anak, misal materinya 10 bisa dikurangi beberapa tapi yang penting esensinya tetap. Beberapa materi karakter yang memang dianggap itu penting harus tetap tersampaikan.

Dalam penyampaian materi guru juga mempertimbangkan kondisi peserta didik, dalam situasi ini menjadikan peserta didik tidak terbebani dengan adanya tekanan dari guru yang mengharuskan peserta didik selalu berprestasi dibidang apapun. Tetapi tetap mendorong peserta didik agar melaksanakan tugasnya sebagai rasa tanggung jawab untuk memperoleh pembelajaran semaksimal mungkin.

Selain itu yang dilakukan oleh guru adalah komunikasi sebaik mungkin dengan peserta didik dan orang tua, komunikasi untuk memberikan motivasi didalamnya sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk membantu menyadari dirinya bahwa pembelajaran ini menjadi kebutuhan untuk mempersiapkan mental bahwa ini merupakan tanggung jawab orang tua dan peserta didik. Sehingga memang perlu

banyak motivasi apalagi dengan kondisi pandemi seperti ini. Guru juga harus membuat variasi pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung tidak membosankan. Media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik merasa senang. Dalam hal ini yang terpenting juga tidak memberatkan peserta didik dan orang tua.

2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar.

Dalam melakukan pelaksanaan peningkatan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar, dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada di kelas, serta menyajikan beberapa materi secara sistematis yang telah dipersiapkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat diaplikasikan pula dalam kehidupan peserta didik sehari – hari.

Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak mengacu kepada pencapaian kompetensi peserta didik, dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang berbeda – beda maka strategi yang direncanakan untuk proses pembelajaran juga berbeda, agar tercipta suatu keseragaman penilaian terhadap hasil yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Karena situasi sekarang ini memang belum memungkinkan melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah, apalagi saat ini anjuran dari pemerintah memang harus melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Jadi pembelajaran menggunakan media internet dimana dalam memberikan materi, latihan soal, ulangan harian, ujian tengah semester menggunakan aplikasi whatsapp dan juga e-learning yang dibuat oleh pihak sekolah yang memang bertujuan untuk melakukan proses belajar mengajar.

Selain itu dalam pelaksanaan meningkatkan kualitas pembelajaran juga terdapat program evaluasi serta keikutsertaan orang tua peserta didik yang memang sudah dirancang agar meningkatkan kualitas pembelajaran

terutama dalam masa pandemi seperti ini. Apalagi mata pelajaran akidah akhlak seringkali diremehkan oleh peserta didik karena merasa pelajaran akidah akhlak itu gampang bisa diimplementasikan pada kehidupan sehari – hari. Terkadang juga guru kesulitan dalam menilai karakter pada siswa untuk itu guru melibatkan orang tua atau wali siswa dalam proses pembelajaran dengan sistem online seperti saat ini.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tersebut, selain berkomunikasi dengan siswa – siswinya juga mengikuti program dari sekolah dengan keikutsertaan orang tua atau wali murid dalam pembelajaran ini dan adanya tujuan proses pembelajaran. Maka proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara baik serta akan meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak.

3. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar.

Dalam pembelajaran yang berlangsung di MTsN 2 Kota Blitar tentunya memiliki beberapa kendala yang terjadi selama proses belajar mengajar dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Mengenai beberapa kendala tersebut diantaranya, peserta didik menganggap mata pelajaran akidah akhlak sangat mudah, tetapi sebenarnya ini adalah tugas terberat guru terutama dalam pembinaan akhlaknya. Dengan adanya era yang sekarang ini yang mungkin kecenderungan balik kiblat dengan adanya kemajuan teknologi, peserta didik seringkali meninggalkan norma – norma yang sesuai dengan syariat Islam. Untuk itu tugas guru akidah akhlak itu bagaimana membuat peserta didik agar tetap menggenggam erat norma – norma. Dan merancang sebuah materi pembelajaran agar anak tertarik dengan materi yang disampaikan.

Dikarenakan kondisi seperti ini menjadikan guru akidah akhlak tidak bisa ngedrill peserta didik, tidak bisa berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik. Dalam pembelajaran daring itu pun hanya menyampaikan materi beberapa saat saja, juga tidak bisa memantau anak

bahwa itu hanya sekedar membuka dan absensi atau memang benar-benar materi yang diberikan. Dalam hal seperti ini hanya mengandalkan informasi media sosial, dan informasi yang disampaikan oleh orang tua.

Kendalanya juga pada faktor orang tua yang terkadang tidak dapat mendampingi dalam proses pembelajaran akidah akhlak, orang tua sangat perlu mendampingi karena orang tua sangat berpengaruh sekali dalam pembelajaran daring atau online seperti saat ini akan tetapi karena mungkin orang tua tidak bisa mendampingi secara penuh karena profesinya, hal tersebut yang membuat guru juga harus berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran pada saat daring seperti ini tetap bisa maksimal dan kualitasnya tetap maksimal.